

Implementasi Teori Evaluasi Scriven (Sumatif – Formatif) dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Sambit Ponorogo

Siti Kotijah¹, Suliana², Tirtania Aulia Putri³, Tities Auliya⁴, Vita Setiyana⁵, Nurul Malikah⁶

¹ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; sitikotijah2003@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; ngrayun14@gmail.com

³ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; tirtania aulia7@gmail.com

⁴ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; tiesauliya13@gmail.com

⁵ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; vitasetiyana24@gmail.com

⁶ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; nurul.malikah1234@gmail.com

Received: 2024/07/01

Revised: 2024/07/05

Accepted: 2024/12/15

Abstract

This study discusses the implementation of Scriven's evaluation theory, especially the formative and summative models, in learning Islamic Religious Education (PAI) at SMPN 1 Sambit. This study aims to explore the concept, application, benefits, and constraints of formative-summative evaluation in the context of the Merdeka Belajar curriculum. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results showed that formative evaluation is used to provide feedback on the learning process, while summative evaluation is used to assess student achievement at the end of the learning period. The implementation of these evaluations provides benefits in the form of improved learning quality and student understanding, although there are constraints such as limited time and facilities. This research suggests teacher training and the development of innovative evaluation strategies to overcome these constraints. These results are expected to contribute to the development of more effective and relevant PAI learning evaluations.

Keywords

Implementation of Scriven Evaluation Theory; PAI Learning

1. PENDAHULUAN

Mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk mengembangkan akhlak dan moral siswa. Dengan menggunakan perspektif yang komprehensif, pembelajara PAI menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan memungkinkan siswa untuk tumbuh dalam karakter religius mereka. Siswa yang belajar PAI akan memungkinkan menjadi lebih bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki iman yang lebih besar. Selain itu, pendidikan PAI sangat penting dalam membantu siswa memperluas pengetahuan terhadap perspektif mereka tentang bagaimana perkembangan zaman seperti saat ini (Elpalina et al., 2024, p. 2). Sebagai komponen penting dalam program pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk membentuk siswa yang taat, saleh, dan berakhlak mulia (Yemmardotillah et al., 2024, p. 2).

Pada pembelajaran PAI guru juga harus mengikuti kurikulum yang dianggap sebagai



pengatur pembelajaran. Kurikulum itu sendiri mengandung sejumlah elemen krusial yang perlu dipahami, antara lain tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi pembelajaran, strategi dan metode yang digunakan untuk menyampaikan materi, serta evaluasi sebagai alat pengukur keberhasilan (Solichin & Fujirahayu, 2022, p. 88).

Evaluasi harus dilakukan untuk mengukur efektivitas pembelajara pendidikan agama Islam. Evaluasi adalah proses menilai sesuatu. Evaluasi program adalah serangkaian tindakan yang dimaksudkan untuk mengukur efektivitas program. Dalam rangka meningkatkan pemahaman, membuat keputusan yang bijak, dan meningkatkan kualitas atau kemandirian sesuatu. Evaluasi adalah proses untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan membentuk opini tentang suatu program atau produk. Efektivitas pembelajaran PAI dapat dinilai dengan menggunakan berbagai model (Elpalina et al., 2024).

SMPN 1 Sambit menggunakan model penilaian formatif dan sumatif sebagai salah satu model evaluasi kegiatan pembelajaran PAI. Michael Scriven menciptakan paradigma penilaian formatif dan sumatif ini. Model ini menggambarkan tahapan dan ruang lingkup penilaian, yaitu evaluasi formatif yang dilakukan pada saat program masih berjalan. Dan evaluasi yang dilakukan setelah program selesai atau berakhir (Juwanda et al., 2024, p. 99).

Tetapi pada kenyataanya di SMPN 1 Sambit pada proses evaluasi masih mengalami beberapa kendala seperti guru mata pelajaran PAI masih sering mengalami kesulitan saat menilai siswa, terutama bagi siswa yang sulit memahami konsep dan materi yang diajarkan. Bagi siswa yang hasilnya kurang dari nilai KKM, hal ini memaksa guru untuk melakukan remedial. Siswa ditawarkan kegiatan remedial untuk membantu mereka memahami materi yang mereka pelajari secara lebih menyeluruh.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, melalui penggunaan metodologi penelitian kualitatif, bagaimana implementasi teori evaluasi scriven (sumatif-formatif model) dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Sambit.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif atas suatu fenomena yang terjadi dilokasi penelitian. Penelitian ini di lakukan di SMPN 1 Sambit tahun ajaran 2023/2024. Data pada penelitian ini di peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data penelitian melalui: wawancara mendalam yang di lakukan dengan guru untuk mendapatkan pandangan tentang implementasi teori evaluasi scriven (sumatif-formatif model) dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Sambit, observasi yaitu mengamati proses evaluasi, dan yang terakhir yaitu melalui

dokumentasi dengan cara mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan implementasi teori evaluasi scriven (sumatif-formatif model) dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Sambit Ponorogo. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di analisis secara kualitatif deskriptif. Proses analisis meliputi pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada artikel ini akan membahas mengenai 1) Konsep Teori Evaluasi Scriven Sumatif Formatif Model. 2) Penerapan Teori Evaluasi Scriven (Sumatif - Formatif Model) di SMPN 1 Sambit Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). 3) Manfaat Teori Evaluasi Scriven (Sumatif Formatif Model) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Sambit. 4) Kendala dan Solusi Implementasi Teori Evaluasi Scriven (Sumatif – Formatif Model) di SMPN 1 Sambit.

A. Konsep Teori Evaluasi Scriven Sumatif Formatif Model

Secara bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai penilaian. Adapun dari segi istilah, sebagaimana dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown, *Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*. Menurut definisi ini, maka istilah evaluasi itu menunjuk pada pengertian; suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Jika pengertian ini dikaitkan dengan pendidikan maka, dapat dipahami sebagai suatu tindakan atau kegiatan atau suatu proses menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan (Arif, 2019, p. 68). Scriven menyatakan bahwa bukanlah evaluasi bila tanpa penilaian. Scriven berpendapat bahwa pekerjaan evaluasi adalah membuat nilai tentang objek yang sedang diteliti. Cabang ini terbelah dua, objektivis dan subjektivis, yang membedakan dua perspektif mendasar mengenai proses evaluasi (Hajaroh, 2019, p. 30).

Evaluasi dalam pembelajaran terbagi menjadi beberapa jenis. Salah satunya teori evaluasi yang dipopulerkan oleh Michael Scriven yakni sumatif formatif. Evaluasi formatif, penilaian formatif digunakan untuk menghimpun informasi tentang perkembangan dan prestasi siswa. Sedangkan evaluasi sumatif Penilaian sumatif diterapkan pada akhir periode pembelajaran atau tahap tertentu dengan tujuan memberikan penilaian akhir terhadap prestasi siswa. Fokus utama dari jenis penilaian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Damayanti, 2023, pp. 10–11). Evaluasi formatif biasanya dilakukan oleh guru mata pelajaran pada ulangan harian, kuis singkat, observasi penilaian diri, penilaian teman sebaya dan sebagainya. Evaluasi sumatif biasanya dilaksanakan pada akhir semester dan bersifat resmi guna

memberikan nilai akhir, hingga digunakan promosi ke jenjang berikutnya (Maulani et al., 2023, p. 141). Evaluasi formatif sumatif merupakan kombinasi dari evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi ini dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik dan mengarahkan perbaikan siswa, tetapi juga memberikan penilaian akhir terhadap pencapaian siswa pada tahap tertentu. Evaluasi formatif sumatif dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pencapaian siswa secara keseluruhan (Damayanti, 2023, p. 17).

B. Penerapan Teori Evaluasi Scriven (Sumatif - Formatif Model) di SMPN 1 Sambit Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penerapan Teori evaluasi Scriven formatif-sumatif model di SMPN 1 Sambit sudah berjalan sejak adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar. Di SMPN 1 Sambit evaluasi pembelajaran yang dilakukan terutama dalam mata pelajaran PAI yaitu menggunakan formatif-sumatif. Evaluasi formatif yaitu tes yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan satu pokok bahasan (topik per bab) yang tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan sebelumnya. Dari hasil tes evaluasi formatif ini dapat diperoleh mengenai gambaran siapa saja yang telah berhasil dan siapa yang dianggap belum berhasil dalam belajar, apabila ada yang belum berhasil akan diadakan remedial tes. Untuk yang sudah tuntas atau yang sudah berhasil maka akan melanjutkan pada topik berikutnya bahkan bagi mereka yang memiliki kemampuan yang berlebih akan diberikan pengayaan yaitu materi tambahan yang sifatnya pendalaman materi dari topik yang telah dibahas (Magdalena, I., Wahyuni, H., Imelda, M. I., Tazki, 2020, pp. 255–269).

Tes formatif ini biasa dilakukan ditengah-tengah perjalanan program pengajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pelajaran atau sub bab pokok bahasan berakhir atau dapat dislesaikan. Di sekolah-sekolah terutama di SMPN 1 Sambit tes formatif ini dikenal dengan istilah ulangan harian. Tes formatif dilakukan selama perjalanan berlangsung untuk mengetahui kekurangan agar pelajaran dapat berlangsung sebaik-baiknya. Tes formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan *feedback* bagi penyempurnaan program pembelajaran serta mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran pendidik menjadi lebih baik (Hardianti, 2019). Di SMPN 1 Sambit, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guru mata pelajaran selalu mengadakan evaluasi formatif ini pada setiap bab nya karena fungsinya untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan. Guru memberikan soal yang bervariasi yang disesuaikan dengan bab atau materi yang diujikan seperti soal uraian, pilihan ganda maupun yang lainnya.

Penerapan evaluasi sumatif di SMPN 1 Sambit juga terlaksana dengan efektif sama halnya dengan penerapan evaluasi formatif. Evaluasi sumatif adalah *assessment* yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu atau diakhir satu pokok bahasan/fase akhir proses pembelajaran. *Assesment* sumatif sering dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan tes-tes pada akhir periode pengajaran tertentu. *Assesment* sumatif adalah kegiatan menilai pencapaian tujuan pembelajaran (TP) dan capaian Pendidikan (CP) yang digunakan sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian peserta hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (Sukmawati, 2022, pp. 121–131).

Asesmen sumatif di sekolah biasanya dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan. Asesmen sumatif akan menghasilkan nilai atau angka yang kemudian digunakan sebagai keputusan pada kinerja peserta didik. Hasil *assessment* sumatif digunakan untuk menentukan klasifikasi penghargaan peserta didik pada akhir pembelajaran. Asesmen ini dirancang untuk merekam pencapaian keseluruhanpeserta didik secara sistematis. Jadi asesmen sumatif tidak terlalu memberikan dampak secara langsung pada pembelajaran, meskipun seringkali mempengaruhi keputusan yang mungkin memiliki konsekuensi bagi peserta didik dalam belajar. Tujuan asesmen sumatif adalah sebagai alat untuk mengukurkemampuan dan pemahaman peserta didik dan sebagai sarana memberikan umpan balik kepada peserta didik. Evaluasi sumatif juga memiliki fungsi untuk memberikan umpan balik kepada staf akademik sebagai ukuran keberhasilan pembelajaran, akuntabilitas dan standar pemantauan staf akademik, serta sebagai saranauntuk memotivasi peserta didik (Putri & Zakir, 2023, pp. 172–180).

Penerapan evaluasi sumatif di SMPN 1 Sambit dilakukan dengan tes yang biasa disebut dengan Ujian Akhir Semester. Pada penilaian ini, guru akan menilai kemampuan peserta didik apakah sudah menguasai seluruh materi yang telah dipelajari di kelas. Namun, sebelum dilakukannya tes sumatif ini sebelumnya guru terutama guru mata pelajaran PAI di SMPN 1 Sambit melakukan pembahasan materi ulang untuk bekal peserta didik dalam menghadapi ujian sumatif atau ujian akhir ini. Pada pembahasan ulang ini guru memberikan kebebasan penuh untuk peserta didik dengan itu peserta didik dapat bertanya mengenai hal-haal yang belum dipahami dalam materi yang telah dibahas selanjutnya guru akan memberikan penjelasan ulang sehingga dengan diterapkannya strategi ini diharapkan peserta didik sudah benar-bemar siap dan mampu menghadapi tes sumatif.

C. Manfaat Teori Evaluasi Scriven (Sumatif Formatif Model) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Sambit

Untuk memastikan sejauh mana siswa telah dibentuk oleh kurikulum tertentu, SMPN 1 Sambit menggunakan evaluasi formatif. (Arikunto, 2018, p. 36). Selanjutnya hasil penilaian tersebut digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang dilaksanakan ataupun sudah dilaksanakan. Di SMPN 1 Sambit, evaluasi formatif tidak hanya dilakukan pada akhir Pelajaran saja, tetapi juga dilakukan ketika pelajaran sedang berlangsung. Misalnya, ketika guru sedang mengajar atau mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengecek atau untuk mendapatkan informasi mengenai pemahaman siswa tentang hal yang disampaikan oleh guru. Jika ternyata masih banyak yang belum mengerti, tindakan selanjutnya adalah mengubah atau memperbaiki cara mengajar sehingga benar-benar dapat dipahami dan diserap (Ina et al., 2023, p. 26). Evaluasi formatif ini mempunyai beberapa manfaat, baik bagi peserta didik maupun pendidik itu sendiri (Arikunto, 2018).

Manfaat penilaian formatif bagi siswa di SMPN 1 Sambit antara lain untuk mendiagnosis masalah, memberikan penguatan bagi siswa, dan menilai apakah siswa telah memahami materi program atau belum. Selain itu, penilaian formatif membantu guru menentukan seberapa baik siswa telah menyerap materi, mengidentifikasi area kurikulum yang belum dipahami siswa, dan memperkirakan apakah seluruh program akan berhasil atau tidak berhasil. (Fitrianti, 2018, p. 68). Namun, SMPN 1 Sambit juga menggunakan evaluasi sumatif, yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa setelah catur wulan, semester, atau akhir tahun untuk menentukan jenjang pendidikan siswa berikutnya. (Faujiah & Habsah, 2022, p. 242). Adapun manfaat utama dari penilaian sumatif adalah *pertama*, kemampuannya untuk memberikan nilai. Berbeda dengan evaluasi formatif, yang tidak digunakan untuk memberikan nilai atau menilai posisi siswa di antara teman-temannya, tujuannya adalah untuk memberikan informasi untuk meningkatkan pengajaran. *Kedua*, untuk memastikan apakah seorang siswa memenuhi syarat untuk bergabung dengan suatu kelompok untuk menerima program berikutnya. Evaluasi sumatif berfungsi sebagai evaluasi prediksi dalam situasi ini. *Ketiga*, untuk melengkapi catatan kemajuan belajar siswa yang akan berguna bagi orang tua siswa, bimbingan dan konseling di SMPN 1 Sambit. (Arikunto, 2018).

D. Kendala dan Solusi Implementasi Teori Evaluasi Scriven (Sumatif – Formatif Model) di SMPN 1 Sambit Ponorogo

Implementasi sebuah produk tidak selamanya akan berjalan mulus, terkadang dalam penerapannya juga terkendala oleh beberapa hal. Seperti dalam implementasi evaluasi sumatif dan formatif di SMPN 1 Sambit. Berikut merupakan beberapa kendala yang dihadapi oleh para guru dalam mengimplementasikan evaluasi sumatif formatif di SMPN 1 Sambit yakni pada evaluasi

sumatif 1) terkadang guru fokus pada hasil akhir tidak pada proses belajar siswa. 2) keterbatasan sarana prasarana, penerapan evaluasi sumatif di SMPN 1 Sambit lebih sering menggunakan metode evaluasi alternatif yang lebih sederhana seperti ujian berbasis kertas pensil. 3) guru terkadang mendapatkan tekanan dari peserta didik dan wali murid yang hanya fokus pada nilai yang tinggi tanpa memperhatikan pemahaman materi. Sedangkan kendala pada evaluasi formatif diantaranya 1) Guru kurang memahami Teknik evaluasi formatif secara mendalam sehingga sulit untuk menerapkannya secara efektif. 2) keterbatasan waktu, padatnya jam pelajaran mengakibatkan guru tidak dapat maksimal dalam melakukan evaluasi terstruktur. 3) minimnya respon siswa dalam menyelesaikan evaluasi formatif dengan sungguh-sungguh.

Untuk mengatasi kendala-kendala dalam implementasi evaluasi sumatif dan formatif di SMPN 1 Sambit, beberapa solusi dapat diterapkan. Pada evaluasi sumatif, guru dapat mengatasi fokus yang terlalu besar pada hasil akhir dengan mengombinasikan penilaian hasil dengan catatan proses belajar siswa, seperti melalui portofolio atau jurnal pembelajaran. Untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana, sekolah dapat memaksimalkan penggunaan metode evaluasi alternatif yang sederhana, sambil mengupayakan kolaborasi dengan pihak eksternal guna mendapatkan dukungan fasilitas tambahan. Selain itu, tekanan dari peserta didik dan wali murid yang terlalu berorientasi pada nilai dapat diredam dengan memberikan edukasi tentang pentingnya pemahaman materi dan proses belajar yang berkelanjutan.

Sedangkan pada evaluasi formatif, guru perlu diberikan pelatihan atau workshop untuk memperdalam pemahaman mereka tentang teknik evaluasi formatif sehingga dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran. Untuk mengatasi keterbatasan waktu, evaluasi formatif dapat diintegrasikan ke dalam aktivitas rutin kelas, seperti diskusi atau refleksi singkat, yang tidak memerlukan waktu tambahan yang signifikan. Terakhir, minimnya respon siswa dapat diatasi dengan memberikan motivasi dan menggunakan pendekatan yang kreatif, seperti evaluasi berbasis permainan atau proyek, untuk meningkatkan minat siswa dalam menyelesaikan tugas evaluasi formatif. Dengan solusi-solusi ini, diharapkan implementasi evaluasi sumatif dan formatif di SMPN 1 Sambit dapat berjalan lebih optimal.

KESIMPULAN

Implementasi teori evaluasi Scriven (formatif dan sumatif) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Sambit terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi formatif digunakan untuk memberikan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung, sementara evaluasi sumatif digunakan untuk menilai pencapaian siswa pada akhir pembelajaran. Kedua metode ini memberikan manfaat yang signifikan, seperti membantu diagnosis

kesulitan belajar siswa, memberikan penguatan, dan memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Namun, beberapa kendala ditemukan dalam penerapannya, seperti keterbatasan waktu, sarana, serta kurangnya pemahaman guru tentang teknik evaluasi formatif. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan pelatihan guru, strategi evaluasi yang inovatif, serta optimalisasi sarana dan waktu pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi formatif dan sumatif dapat diterapkan secara lebih optimal untuk mendukung keberhasilan pembelajaran PAI.

REFERENSI

- Arif, M. T. (2019). Penelitian Evaluasi Pendidikan. *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 66–75.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi 3* (3rd ed.). PT Bumi Aksara.
- Damayanti, A. M. (2023). *Evaluasi Pembelajaran*. CV. Basya Media Utama.
- Elpalina, S., Ambiyar, A., Agustina, A., & Azis, A. C. K. (2024). Implementasi Model Evaluasi Formatif-Sumatif Dalam Meningkatkan Pembelajaran Seni Budaya. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 13(01), 01. <https://doi.org/10.24114/gr.v13i01.55826>
- Faujiah, A. N., & Habsah, D. (2022). Penerapan Implementasi Desain dan Evaluasi Sumatif di Sekolah Dasar SDN Pakulan 2 Tangerang Selatan. *Masaliq*, 2(2), 256–265. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i2.298>
- Fitrianti, L. (2018). Prinsip Kontinuitas. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89–102.
- Hajaroh, M. (2019). POHON TEORI EVALUASI KEBIJAKAN DAN PROGRAM (Metode, Nilai dan Menilai, Penggunaan). *Foundasia*, 9(1), 27–42. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v9i1.26149>
- Hardianti. (2019). Penerapan Tes Formatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus. *UIN Raden Intan Lampung*.
- Ina, M., Alina, S., Bahri, B. A. T., & Komsiah, F. A. (2023). Penyusun Desain dan Evaluasi Formatif. *Cendekia Pendidikan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Juwanda, Wagiran, & Subyantoro. (2024). Implementasi Model Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Pembelajaran Morfologi Bahasa Indonesia. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 80–102. <https://doi.org/10.33603/zv9h9p92>
- Magdalena, I., Wahyuni, H., Imelda, M. I., Tazki, N. N. (2020). Analisis evaluasi formatif pada materi kewajiban, hak dan tanggung jawab pelajaran PKn kelas v sdn salemban iii. *Pandawa*, 2 No 2.
- Maulani, G., Septiani, S., Susilowaty, N., Rusmayani, N. G. A. L., Sukamdi, Evenddy, S. S., Lasri, Nababan, H. S., Setiadi, K., Rahayu, I., Simanungkalit, L. N., Edi, S., Sari, N., Atin, S., Thoif, M., Raju, M. J., Saptadi, N. T. S., Rosalinda, Syafriansyah, M., & Nurlily, L. (2023). *Evaluasi Pembelajaran*. PT Sada Kurnia Pustaka.

- Putri, & Zakir. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Dewantara Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4.
- Solichin, M., & Fujirahayu, F. (2022). Problematika Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 88–113.
- Sukmawati. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 2.
- Yemmardotillah, M., Purwaningtyas, D. A., & Simargolang, Z. (2024). *Studi Literatur Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. 00(01), 1–10.